

PERILAKU PEMILIH PEREMPUAN ETNIS MADURA PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2014 DI DESA PUGUK KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
SUSILAWATI
NIM. E02112079

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Email: Susilawati.watic94@yahoo.com

Abstrak

Perilaku pemilih erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum, terutama terkait dengan ketertarikan dan pilihan politik mereka terhadap suatu partai politik yang akan dipilihnya. Fokus penelitian ini peneliti memfokuskan kepada faktor perilaku pemilih perempuan Etnis Madura pada pemilihan umum legislatif 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemilih perempuan Madura pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat dekriptif. Adapun untuk menjawab permasalahan pada penelitiannya, peneliti menggunakan analisis dari empat jenis pemilih menurut Firmanzah yaitu Pemilih Rasional, Pemilih Kritis, Pemilih Tradisional, Pemilih Skeptis. Hasil penelitian terdapat empat jenis pemilih, yaitu tergambaranya perilaku pemilih perempuan Madura yang cenderung di pengaruhi oleh pemilih tradisional dan pemilih skeptis. Pemilih tradisional yaitu jenis pemilih yang bisa dimobilisasi selama periode kampanye. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau kontestan pemilu. Pemilih skeptis yaitu tidak memiliki orientasi ideolog yang cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau kontestan pemilu, juga tidak menjadikan sebuah kebijakan menjadi hal penting. Berdasarkan hasil penelitian Perilaku Pemilih Perempuan Etnis Madurabahwa perilaku pemilih perempuan di desa tersebut lebih cenderung pada pemilih tradisional dan pemilih skeptis karena dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 yang lalu dalam menentukan pilihan mereka memilih berdasarkan kesukaan atau kesamaan budaya dan tradisi mereka.

Kata-kata Kunci: Perilaku Pemilih, Pemilih Tradisional, Pemilih Skeptis

BEHAVIOR OF ETHNIC MADURESE FEMALE VOTERS IN 2014 LEGISLATIVE ELECTIONS IN PUGUK VILLAGE OF SUNGAI AMBAWANG SUB DISTRICT KUBU RAYA REGENCY

Abstract

Voters behavior is closely related to how people behave and interact in a general election, particularly related to their interest and political choice on a political party. The focus of this study is on factors of behavior among ethnic Madurese female voters in legislative elections in 2014. This research aims to reveal the behavior of ethnic madurese female voters in legislative elections in 2014 in Puguk Village of Sungai Ambawang Subdistrict in Kubu Raya Regency. This study uses a qualitative research method with a descriptive type of research. To solve the problems, the researcher used an analysis of the four types of voters according to Firmanzah Rational Namely, Rational Voters, Critical Voters, Traditional Voters, Skeptical Voters. The results of the study are four types of voters, namely the depiction of Madurese female voter behavior that tends to be influenced by traditional voters and skeptical voters. Traditional voters are the kind of voters that can be mobilized during the campaign period. Traditional voters strongly prioritize socio-cultural closeness, value, origin, understanding and religion as a measure to choose a political party or electoral contestant. Skeptical voters who do not have a high ideological orientation with a political party or an electoral contestant, do not make a policy as an important thing. Based on the results of the Madurese Voter Behavior study show that women's voter behavior in the village is more likely to the traditional voters and skeptical voters because in the 2014 legislative elections last in determining the choice they chose based on their ethnicity or cultural similarity and tradition.

Keywords: Voter Behavior, Traditional Voters, Skeptical Voters

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

pemilihan umum perempuan juga memiliki hak yang sama sebagai warga negara yang wajib menggunakan hak pilihnya demi masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Dan itu artinya, bahwa dalam pemilu perempuan juga memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki, oleh karna itu beberapa hal yang menjadi perbedaan antara laki-laki dengan perempuan yang kemudian dapat juga berpengaruh terhadap perilaku

memilih pada perempuan. Adapun perbedaannya yang mendasar tentang gender yaitu, meliputi kapasitas biologis, lingkungan sosial perempuan dan laki-laki tinggal, serta interaksi antara biologi dan budaya. Khususnya pada perempuan dalam sebuah pemilu masih menjadi perdebatan.

Peran perempuan dalam bidang politik tidaklah hanya semata-mata sebagai pengaruh melainkan harus berperan aktif dalam pengambilan keputusan politik yang menyangkut kepentingan dan kesinambungan Negara, mempunyai hak

memilih pemimpin, juga berhak ikutserta pemilihan umum. Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warga negara, bukan politik atau pun pegawai negeri. Sifat partisipasi politik ini adalah suka rela, bukan dimobilisasi oleh negara atau pun partai yang berkuasa, Budiardjo (2008:369).

Sungai Ambawang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia. Di Sungai Ambawang terdapat 13 Desa, 48 Dusun dan luas wilayah 726,10 km² dan terdapat terminal Antar Negara. Sungai Ambawang terdiri dari 13 Desa yakni :

1. Desa Ambawang Kuala
2. Desa Jawa Tengah
3. Desa Durian
4. Desa Korek
5. Desa Teluk Bakung
6. Desa Lingga
7. Desa Mega Timur
8. Desa Pasak
9. Desa Pasak Piang
10. Desa Bengkarek
11. Desa Puguk
12. Desa Simpang Kanan
13. Desa Pancaroba

Desa Puguk terdiri dari 4 Dusun, 4 RW dan 19 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 4.363 jiwa yang terdiri dari 2.061 penduduk laki-laki dan 2.302 penduduk perempuan dan 1.118 jumlah Rumah Tangga yang ada. Berdasarkan data dari KPU Kabupaten Kubu Raya tahun 2014 jumlah pemilih terdaftar di Desa Puguk sebanyak 3.091 jiwa, terdiri dari Laki-laki sebanyak 1.630 jiwa, dan perempuan sebanyak 1.461 jiwa. Sedangkan yang menggunakan hak pilihnya hanya sebanyak 2.622 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.338 jiwa dan perempuan sebanyak 1.284. Dengan demikian masyarakat yang tidak memberikan suranya pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 sebanyak 472 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 292 jiwa, perempuan sebanyak 180 orang yang tidak memilih. (KPU Kabupaten Kubu Raya: 2014).

Tabel 1
Jumlah Pemilih Terdaftar di Desa Puguk
Kecamatan Sungai Ambawang pada Pemilihan
Umum Legislatif tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pemilih	Jumlah yang tidak memilih	persentase
1	Laki-laki	1.630 Jiwa	292 Jiwa	17,9%
2	Perempuan	1.461 Jiwa	180 Jiwa	12,4%
	Total	3.091 Jiwa	472 Jiwa	15,25%

Sumber : KPU Kabupaten Kubu Raya, 2014

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pemilih laki-laki dan perempuan jumlah pemilihnya hampir seimbang dengan perempuan. Kedekatan perilaku pemilih saling menguatkan atau melengkapi satu sama lain. Dari data banyaknya jumlah pemilih tetap terdaftar di Desa Puguk dapat kita lihat bahwa jumlah pemilih tetap laki-laki lebih besar dari pada jumlah pemilih tetap perempuan, akan tetapi jumlah pemilih yang tidak memilih lebih banyak laki-laki dari pada pemilih perempuan yang tidak memilih. Dilihat dari lebih besarnya pemilih laki-laki yang tidak menggunakan hak pilihnya dari pada pemilih perempuan diketahui bahwa pemilih tetap laki-laki Desa Puguk memang kurang partisipasinya dalam menggunakan hak pilihnya untuk memilih wakil rakyatnya. Berdasarkan penelitian yang pernah saya lakukan kepada seorang warga yang termasuk dalam kepengurusan TPS mengatakan bahwa warga di Desa Puguk beranggapan meskipun terpilih anggota DPR, DPRD, DPR RI dan DPD tidak akan membawa perubahan, yang sebagian anggapan mereka bahwa para anggota Dewan pasti melakukan korupsi bukan untuk membangun atau tidak akan adanya perubahan, dari itu dapat diketahui bahwa jenis pemilih yang ada di Desa Puguk

termasuk dalam jenis pemilih tradisional dan pemilih skeptis.

Para calon legislatif banyak yang tidak memperhatikan segmen pemilih perempuan. Jika kita bandingkan secara kuantitatif, pemilih perempuan memang lebih sedikit dari pemilih laki-laki, tidak jarang perbandingan jumlah menjadi begitu jomplang ketika unit analisa kita turunkan menjadi unit pemilihan terendah. Namun kekompakan perempuan biarpun tidak lebih banyak dari pemilih laki-laki tetap terfokus pada satu pilihan yang sesuai dengan hati nuraninya yang telah terpengaruhi oleh visi dan misi para calon legislatif. Seperti yang terjadi pada wilayah dimana penulis melakukan penelitian ini, di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya berdasarkan data DPT Pemilu Legislatif tahun 2014 terdapat 1.630 pemilih Laki-Laki dan 1.461 pemilih perempuan. Hampir dari setengah total jumlah pemilih di Desa itu adalah pemilih perempuan. Jumlah tersebut adalah sebuah segmen pemilih yang signifikan yang jika dapat dipahami pola perilaku memilihnya, maka bukanlah yang mustahil suara itu akan mengantarkan salah seorang atau kandidat menuju kursi dewan.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara
Tingkat Desa dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014

NOMOR/NAMA PARTAI DAN CALON		
No	Partai Gerindra	Suara Sah
1	Rohmad	65
2	H. Ahmad Basuni	60
3	Lutfiah, S.Pd.I	661
4	Ahmadi	100
5	Yunita Tunjung Sari, S.Pd.I	8
6	Tuti Irawati, SE,I	3
7	Dasril	0

Sumber: KPPS Kecamatan Sungai Ambawang 2014

Berdasarkan hasil perolehan suara pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Desa Puguk dari partai Gerindra. Bahwa perolehan suara tertinggi di menangkan oleh Ibu Lutfiah, S.Pd.I, dan perolehan suara terbawah didapatkan oleh bapak Dasril beliau tidak mendapat suara sama sekali di Desa Puguk. Di hitung dari tingkat Dusun Meranti Ibu Lutfiah memperoleh suara 556, beliau mendapatkan suara tertinggi di tingkat Desa karena beliau satu-satunya caleg perempuan yang ada di Desa tersebut, apalagi beliau adalah anak dari seorang tokoh kiyai yang ada di Desa Puguk dan juga beretnis Madura, Perilaku pemilih perempuan Madura memilih calon legislatif yang ada kedekatan sosial-budaya, asal usul dari caleg tersebut. Namun sayangnya ditingkat kecamatan Ibu Lutfiah tidak memperoleh suara yang tertinggi, di tingkat kecamatan suara tertinggi dimenangkan oleh

bapak Rohmad dengan perolehan suara sebanyak 1,535 suara.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara
Tingkat Kecamatan dalam Pemilu Legislatif
Tahun 2014

NOMOR/NAMA PARTAI DAN CALON		
No	Partai Gerindra	Suara Sah
1	Rohmad	1,535
2	H. Ahmad Basuni	936
3	Lutfiah, S.Pd.I	861
4	Ahmadi	656
5	Yunita Tunjung Sari, S.Pd.I	731
6	Tuti Irawati, SE,I	44
7	Dasril	43

Sumber: Kantor Camat Sungai Ambawang 2014

Pada pemilihan umum legislatif 2014 di Dusun Meranti Desa Puguk terdapat beberapa alasan mengapa masih ada pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya, alasan yang sangat mendasar pada pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya yaitu tidak adanya sosialisasi pemilu dari anggota TPS atau pun dari anggota KPU, dan terjadi keterbatasan waktu bagi pemilih untuk menggunakan hak memilihnya karena kesibukan pribadi dalam bekerja dan kesibukan tim dari caleg sehingga jarang dilaksanakan kunjungan kerumah warga serta minim nya pengetahuan politik bagi pemilih.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang membicarakan tentang perilaku pemilih perempuan etnis Madura pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya sangat luas sekali, ada banyak permasalahan yang ingin dibahas tetapi bahasan ini tidak terlalu luas, peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan tentang:

1. Adanya sikap pemilih perempuan etnis Madura tidak memberikan suaranya pada saat pemilu legislatif tahun 2014.
2. Adanya faktor suami dan tokoh kyai yang berpengaruh terhadap sikap pemilih perempuan etnis Madura yang memberikan suaranya pada saat pemilu legislatif tahun 2014.

Fokus Penelitian

Dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada faktor perilaku pemilih perempuan etnis Madura pada pemilihan umum legislatif 2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian seperti yang telah dipaparkan

penulis, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perilaku Pemilih Perempuan Madura pada Pemilihan Umum legislatif tahun 2014 di Desa Puguk”.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Pemilih Perempuan Madura pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan tentang perilaku pemilih dan untuk meningkatkan kualitas pemilih perempuan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang perilaku pemilih perempuan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perilaku Pemilih

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar Notoatmodjo (dalam Komarudin, 2015: 27). Perilaku juga berarti apa yang orang lakukan dan katakan Raymond G. Miltenberger (dalam Komarudin, 2015: 27). Perilaku menunjang apa yang akan manusia lakukan. Jika anda mengatakan bahwa seseorang marah, anda tidak dapat mengidentifikasi apa yang orang lakukan dan katakan saat sedang marah, maka anda telah mengidentifikasi perilakunya sebagai orang yang marah. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap dan sebagainya, yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek. Jadi, perilaku dapat diartikan sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap dan sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek baik fisik maupun non fisik.

Dalam kaitannya dengan perilaku pemilih di negara demokrasi menurut Gaffar (dalam Komarudin, 2015: 28) ada dua paradigma model, yaitu model sosiologi dan model psikologi. Pendekatan sosiologi melihat

masyarakat melalui status hirarki, pendukung kelompok ini percaya bahwa masyarakat adalah sebuah sistem yang bertingkat dan bahwa pekerjaan dan kedudukan individu berhubungan erat dengan perilaku pemilihan. Pendekatan sosiologi berasumsi bahwa kecenderungan lebih suka pilihan tertentu sebagai kesukaan dalam memberikan suara adalah hasil dari ciri-ciri latar belakang ekonomi sosial seperti pekerjaan, kelas, agama dan lain-lain.

Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting, dan akhir-akhir ini banyak dipelajari terutama dalam hubungannya dengan negara-negara berkembang. Partisipasi politik memfokuskan diri pada partai politik sebagai pelaku utama, tetapi dengan berkembangnya demokrasi banyak muncul kelompok masyarakat yang juga ingin memengaruhi proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan umum.

Menurut Gabriel Almond, Partisipasi politik tidak hanya sebatas mengambil bagian atau peranan dalam konteks kegiatan politik. Tetapi, menurut Almond, partisipasi politik selalu diawali oleh adanya artikulasi kepentingan yang mana seorang individu mampu mengontrol sumber daya

politik, seperti halnya seorang pemimpin porpol atau diktator militer.

Tipe Perilaku Pemilih

Secara umum tipe perilaku pemilih sebagaimana yang dikembangkan oleh Newman (dalam Upe, 2008: 111-112) yang dikutip oleh Nursal (2004), terdiri atas segmen-segmen sebagai berikut:

- a. Segmen pemilih rasional, yaitu kelompok pemilih yang memfokuskan perhatiannya pada faktor isu dan kebijakan kontestan dalam menentukan pilihan politiknya.
- b. Segmen pemilih emosional, yaitu kelompok pemilih yang dipengaruhi oleh perasaan-perasaan tertentu seperti kesedihan, kekhawatiran, dan kegembiraan terhadap harapan tertentu dalam menentukan pilihan politiknya. Faktor emosional ini sangat ditentukan oleh personalitas kandidat.
- c. Segmen pemilih sosial, yaitu kelompok pemilih yang mengasosiasikan kontestan dengan kelompok-kelompok sosial tertentu dalam menentukan pilihan politiknya.
- d. Segmen pemilih situasional, yaitu kelompok pemilih yang dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional tertentu dalam menentukan pilihan politiknya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih

Menurut Ruslan (2006:72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih, antara lain :

- a. Citra sosial (*social imagery*) citra sosial adalah kandidat atau partai dalam pikiran pemilih mengenai keberadaannya didalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai partai atau kandidat politik.
- b. Identifikasi partai, yakni proses panjang sosialisasi kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik atau organisasi kemasyarakatan yang lainnya. Dengan identifikasi partai, seolah-olah semua pemilih mempunyai pilihan yang tetap dari pemilu ke pemilu, seseorang selalu memilih partai atau kandidat yang sama.
- c. Perasaan emosional (*Emotional feelings*) adalah dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditentukan oleh kebijakan-kebijakan yang ditawarkan.
- d. Citra kandidat (*candidate personality*) mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting dianggap sebagai karakter kandidat. Beberapa sifat yang merupakan *candidate personality* adalah artikulatif,

stabil, energik, jujur, tegas dan sebagainya.

- e. Isu dan kebijakan publik (*issue and policy*) mempresentasikan kebijakan atau program yang dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika menang pemilu.
- f. Peristiwa mutakhir (*current events*) mengacu pada himpunan peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye. *Current events* meliputi masalah domestik dan masalah luar negeri.

Jenis Pemilih

Namun setiap pemilih juga mempunyai pertimbangan-pertimbangan tersendiri yang menjadi alasannya dalam menentukan pilihan untuk menganalisa karakteristik pemilih, Menurut Firmanzah (2012: 120-126), mengklasifikasikan pemilih kedalam empat jenis yaitu pemilih rasional, pemilih kritis, pemilih tradisional dan pemilih skeptis.

1. Pemilih Rasional

Pemilih jenis ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon peserta pemilu dengan program kerjanya, mereka melihat program kerja tersebut melalui kinerja partai dan kontestan di masa lalu, dan tawaran program yang ditawarkan sang calon atau partai politik dalam

menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang terjadi. Pemilih jenis ini memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seseorang kontestan, hal yang terpenting bagi pemilih jenis ini adalah apa yang bisa (dan yang telah) dilakukan oleh sebuah partai atau seorang kontestan pemilu.

2. Pemilih Kritis

Pemilih jenis ini merupakan perpaduan antara tingginya orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis. Pentingnya ikatan ideologis membuat loyalitas pemilih terhadap sebuah partai atau seorang kontestan cukup tinggi dan tidak semudah 'rational voter' untuk berpaling ke partai lain.

3. Pemilih Tradisional

Pemilih jenis ini memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik seorang kontestan sebagai suatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik atau kontestan pemilu. Pemilih

tradisional adalah jenis pemilih yang bisa dimobilisasi selama periode kampanye.

4. Pemilih Skeptis

Pemilih jenis ini tidak memiliki orientasi ideolog yang cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau kontestan pemilu, pemilih jenis ini juga tidak menjadikan sebuah kebijakan menjadi hal penting. Kalaupun mereka berpartisipasi dalam pemilu, biasanya mereka melakukan secara acak dan random. Mereka berkeyakinan bahwa siapa pun partai apa pun yang memenangkan pemilu tidak akan bisa membawa bangsa ke arah perbaikan yang mereka harapkan. Ketika terdapat banyak pemilih skeptis, meningkat pula keengganan pemilih untuk memberikan suaranya dan yang terjadi adalah tingginya angka golput. Tingginya angka golput merupakan salah satu indikasi atas ketidakpercayaan masyarakat pada institusi-institusi politik di sebuah negara.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan metode kualitatif. Dimana dalam penelitian

ini yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai fenomena perilaku pemilih perempuan yang terjadi pada pemilihan umum legislatif 2014 di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Menurut Moeleong (2013:11) penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai salah satu keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya, selanjutnya ditarik kesimpulan guna mendapatkan suatu teori dan lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Puguk, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Adapun alasan yang menjadi ketertarikan peneliti memilih desa ini sebagai lokasi penelitian, karena di Desa tersebut mayoritas penduduknya madura dan ingin mengetahui jenis-jenis pemilih, seperti apakah pemilih masyarakat perempuan di Desa Puguk pada pemilihan umum legislatif tahun 2014.

Subjek dan Objek

Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik bertujuan (*sampling snowball*). Menurut Neuman (2003), teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik bertujuan (*sampling snowball*), suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Puguk
2. Ketua PPS tahun 2014 di Desa Puguk
3. Tokoh Masyarakat perempuan Madura yang tergolong DPT pada pemilu legislatif di Desa Puguk.
4. Masyarakat Madura yang tergolong DPT pada pemilu legislatif di Desa Puguk.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan fakta penelitian maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, yaitu pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sebagai pedoman untuk memperoleh data kepada sumber informan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih dalam dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Alat dokumentasi, yaitu melihat arsip, foto copy surat menyurat yang ada kaitannya dengan penelitian pada saat berada di lokasi penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014:125). Triangulasi dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti mewawancarai kepala desa puguk , tokoh masyarakat yang termasuk dalam DPT tahun 2014.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2012:127).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilihan politik tidak hanya mencakup adanya bangunan kognisi, stimulus politik dan juga penafsiran. Tapi juga mencakup aspek yang bersifat afeksi berupa emosional dan juga aspek psikologis. Cakupan kesemua hal tersebut dapat dinyatakan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap objek politik. Informasi sangat penting dalam proses ini, setiap informasi akan dikelola untuk kemudian menyambut informasi selanjutnya. Perbedaan akses informasi dan

perbedaan sosialisasi dalam suatu masyarakat, menjadikan setiap tindakan atau reaksi menjadi berbeda-beda.

Hal ini pun berdasar pada rumusan masalah untuk menggali perilaku politik dalam hal ini pilihan politik perempuan Madura di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Bab ini akan mengulas secara mendalam tentang perilaku perempuan Madura dalam pemilu legislatif 2014. Cakupannya berkisar pada pilihan-pilihan politik, selain itu terdapat sikap dan tindakan yang juga berupa partisipasi dalam pemilihan anggota legislatif. Ada berbagai temuan pada bagian ini. Kondisinya tidak sama pada setiap perempuan, sebab setiap perempuan Madura memiliki konteks masing-masing. Berbagai faktor-faktor sosial juga sangat berpengaruh. Adanya akses informasi yang berbeda dan juga proses sosialisasi di lingkungan masing-masing juga menjadi variabel yang sangat berpengaruh terhadap pilihan politik.

Penelitian ini dilakukan di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan informan, berbagai literatur dan artikel-artikel, surat kabar dan juga tulisan-tulisan yang berhubungan dengan tema yang

diteliti dan sangat membantu dalam penelitian ini. Pada proses penelitian ini terjaring sebanyak beberapa orang informan perempuan yang kesemuanya berdomisili di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Polarisasi dari informan ini dimaksudkan agar informasi atau data yang didapatkan lebih kaya dan lebih variatif.

Pada bagian ini, dihadirkan gambaran tentang pilihan politik perempuan dan hal-hal yang mendasari pilihan tersebut. Terdapat faktor sosial yang menyebabkan pilihan politik ini menjadi sangat beragam. Faktor-faktor sosial pun menjadi hal yang sangat berpengaruh dan dari hal tersebut dapat diidentifikasi orientasi pemilih dan hal-hal yang mendasari pilihan-pilihan politik perempuan.

Jumlah pemilih perempuan Madura tergolong banyak, oleh karena itu jelas sangat mempengaruhi apabila pemilih perempuan Madura tersebut tidak aktif atau tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu apapun yang dilaksanakan di Desa Puguk. Ketidakhadiran pemilih perempuan Madura ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) ketika proses pemungutan suara berlangsung adalah dipengaruhi oleh berbagai macam alasan. Misalnya yaitu mempunyai

kesibukan dalam kesehariannya yang menurutnya sangat rugi untuk ditinggalkan.

Kesadaran masyarakat desa puguk akan pentingnya dalam menggunakan hak pilihnya masih sangat kurang dikarenakan mereka masih beranggapan siapapun yang menjadi wakil rakyat tidak akan membawa perubahan dan mereka yang menggunakan hak pilihnya pun masih ada asal-asalan dalam menentukan pilihannya tanpa mempertimbangkan dan membandingkan mana calon yang akan membawa perubahan dan mana calon yang hanya mengharapkan jabatan saja.

Jadi sudah sangat jelas bahwa masyarakat desa puguk khususnya masyarakat perempuan Madura di desa puguk ini masih tergolong dalam jenis pemilih skeptis jika dilihat dari perilaku pemilih pada menentukan pilihannya dan menggunakan hak pilihnya waktu pelaksanaan pemilu legislatif tahun 2014.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Perilaku Pemilih Perempuan Etnis Madura Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Memperlihatkan

bahwa perilaku pemilih perempuan di desa tersebut lebih cenderung pada pemilih tradisional dan pemilih skeptis karena dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 yang lalu dalam menentukan pilihan mereka memilih berdasarkan kesukuan atau kesamaan budaya dan tradisi mereka, dan sebagian juga ada yang memilih tanpa mempertimbangkan siapa sang calon mereka hanya memilih berdasarkan pilihan dari keluarga dan suami mereka hal tersebut dikarenakan rendahnya memahami partai politik sejumlah kecil kelompok masyarakat mendominasi kekuasaan politik dalam suatu negara. Sehingga tidak jarang hasil proses pemilu merupakan hasil konsesi, kesepakatan dan koalisi di antara mereka. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya partisipasi politik sangat rendah, karena masyarakatk husunya kaum perempuan disana cendrung mengikuti apakata suami mereka karena bagi mereka pilihan yang ditunjukan oleh suami meraka adalah pilihan yang terbaik. Lemahnya tingkat pendidikan kaum perempuan di desa puguk menyebabkan kurangnya partisipasi kaum perempuan dalam pileg.

Peran masyarakat kelas menengah maupun kelas bawah masih sangat rendah. Apalagi kemampuan dan kesepakatan kelas menengah dan kelas bawah untuk

mempengaruhi hasil pemilu. Dalam hasil penelitian di Desa Puguk juga terdapat pemilih yang Golongan Putih (GOLPUT) masyarakat disana banyak yang tidak memilih dikarenakan mereka berada diluar kota/negeri contohnya bekerja, sekolah, kuliah dan lain-lain. Jadi, mereka kalau tidak memilih itu merupakan sesuatu yang tidak mereka pikirkan dan tidak terlalu penting.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran bahwa pemilihan umum tahun 2014 kemarin pemilih perempuan Madura didesapuguk apa lagi pemilih perempuan Madura yang berdomisili di daerah/wilayah pedalaman. Mengingat perempuan Madura sebagai pemilih yang sangat berpengaruh di wilayah desa puguk, maka sudah saatnya Partai Politik, maupun para elit politik perlu mempertimbangkan perempuan Madura sebagai segmen pemilih yang strategis, yang kepentingan-kepentingan serta aspirasi mereka perlu untuk diakomodasi dan dikelola lebih baik.

1. Masyarakat harus mampu memilih calon pemimpin yang benar-benar mementingkan keperluan masyarakat

bukan hanya kepentingan diri sendiri, yang hasilnya mampu membangun masyarakat desa puguk menjadi lebih baik.

2. Perempuan desa puguk juga harus cerdas dalam memilih calon pemimpin, harus bisa memilih calon pemimpin yang bisa membawa perubahan bagi desa sehingga calon tersebut layak dijadikan calon pemimpin.
3. Meningkatkan kesadaran pemilih perempuan Madura untuk melakukan hak pilihnya pada pemilihan umum, yaitu dengan cara meningkatkan akses informasi dan perluasan informasi mengenai proses Pemilu Legislatif secara sistematis perlu untuk dilakukan guna untuk menjangkau pemilih-pemilih perempuan Madura yang berada di daerah pedalaman dan dari berbagai kalangan dan lapisan sosial. Baik sosialisasi melalui media cetak, audio atau audio visual, seminar-seminar politik serta penyuluhan politik.
4. Meningkatkan pemilih perempuan Madura berasal dari kondisi sosial yang berbeda-beda, dengan tingkat pendidikan yang tidak sama dan hal ini sangat berkorelasi dengan akses informasi terhadap proses politik, maka seyogya nya pemerintah dapat

memberikan bentuk pendidikan politik yang bersifat menyeluruh dan persuasif, sehingga pemilih perempuan Madura dapat mengetahui proses politik dengan lebih jelas.

G. REFERENSI

Budiardjo, Miriam. 2008. **Dasar-Dasar Ilmu politik**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Pelajar.

Firmanzah. 2007. **Marketing Politik (Antara Pemahaman dan Realitas)**. Jakarta: YayasanObor Indonesia.

Gafar, Affan. 2000. **Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harrison, Lisa. 2007. **Metode Penelitian Politik**. Jakarta: Kencana

Hendardi. 2007. **Hukum dan Kesadaran Politik Rakyat**. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Huntington, Samuel P. Dan Joan Nelson. 1994. **Partisipasi Politik di Negara Berkembang**. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Moleong. 2009. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Rosda Karya.

Nugroho, Riant. 2008. **Gender dan administrasi public**. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Nugroho, Riant. 2008. ***Gender dan strategi pengasuh-utamannya di Indonesia***. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Nursal, Adman. 2004. ***Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu***. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. ***Pendidikan dan Perilaku Kesehatan***. Jakarta: Rineka Cipta.

Surbakti, Ramlan. 2013. ***Memahami Ilmu Politik***. Jakarta: CV. Prima Grafika

Sugiyono. 2009. ***Memahami Penelitian Kualitatif***. Bandung: Alfabeta

_____. 2012. ***Memahami Metode Penelitian Kualitatif***. Bandung: Alfabeta

_____. 2014. ***Metode Penelitian Kualitatif***. Bandung: Alfabeta

Upe, Ambo. 2008. ***Sosiologi Politik Kontemporer***. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya

Komarudin, Rizal. 2015. ***Perilaku pemilih lanjut usia pada pemilihan umum legislatif 2014 di panti sosial tresna werdha mulia dharma kabupaten kubu raya***. Program studi ilmu politik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Maisarah. 2015. ***Faktor-faktor yang menentukan perilaku pemilih masyarakat madura di desa sungai asam kabupaten kubu raya pada pemilihan kepala daerah tahun 2013***. Program studi ilmu politik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Manalu, Martinus. 2015. ***Partisipasi politik masyarakat desa sungai raya dalam pada pemilu bupati kubu raya tahun 2013***. Program studi ilmu politik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Mulyawarman. 2008. ***Perilaku Pemilihan Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa: Studi Kasus Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar***. di unduh pada Tanggal 30 Maret 2016, Pukul 19.21 Dari <https://ml.scribd.com/doc/2131195489/perilaku-pemilih>

Nikodemus. 2015. ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan kepala desa suruh tembawang kecamatan entikong tahun 2013***. Program studi ilmu politik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Pertiwi, Isnanda. 2015. ***Perilaku pemilih perempuan etnis jawa pada pemilihan kepala daerah kalimantan barat studi di desa rasau jaya satu kecamatan rasau jaya***. Program studi ilmu politik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Pelitawati, Nurumi. 2014. ***Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung***. Di unduh Pada Tanggal 30 Maret 2016, Pukul 10.40 Dari <http://digilib.unila.ac.id/7604/>

Raziki, M. 2015. ***Pola Perilaku Pemilih Penghuni Lembaga Pemasaryatan Kelas II A Pontianak dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kubu Raya Tahun 2013***. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Susilawati
NIM / Periode lulus : E0212079 / III 2019
Tanggal Lulus : 22 Februari 2019
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Politik
E-mail address/ HP : susilawati.wahid99@yahoo.com / 08575055500

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa (*) pada
Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah
saya yang berjudul**):

Penilaian pemilihan Perampasan etnis maduro pada pemilihan umum
legislatif tahun 2019 di desa Pucuk Kecamatan Sungai Ambawang
Kabupaten Kutai Raya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara fulltex

☒ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengesah/disetujui
Pengelola Jurnal

DR. Ningsih N, M.Si
NIP. 08102002122002

Dibuat di :
Pada tanggal :

Susilawati
NIM. E0212079

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)